

TIM DVI UNTUK PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VIII SMP NEGERI 2 BALAPULANG

Heri Jatmiko, S.Pd

SMP Negeri 2 Balapulang, Tegal

Abstrak

Penulisan Best Practice ini bertujuan untuk mengembangkan Metode Tim DVI dengan harapan dapat meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII. Indikator ketuntasan belajar adalah apabila seorang siswa memperoleh nilai sekurang kurangnya 76 dan secara klasikal di peroleh nilai sekurang kurangnya 85% dari jumlah siswa di kelas tersebut yang telah mencapai nilai perorangan sebesar 76. Hasil penulisan menunjukkan hal-hal sebagai berikut untuk pembelajaran Bahasa Indonesia dari 32 siswa di peroleh ketuntasan klasikal 90,62%. Dari data tersebut diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran menggunakan Metode Tim DVI dapat meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 2 Balapulang.

Kata kunci: Pembelajaran Bahasa Indonesia, Metode Tim DVI

PENDAHULUAN

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) merupakan prosedur yang ditempuh oleh guru dan siswa yang memungkinkan atau memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Metode dan strategi apa yang dipilih dan digunakan, pada hakikatnya bergantung pada kemampuan guru-guru sendiri, yang ditandai oleh tingkat pengetahuan, keterampilan sikap dan pengalamannya serta bertalian dengan ruang lingkup proses belajar mengajar umumnya dan strategi belajar mengajar mata pelajaran khususnya.

Disamping itu karena Bahasa Indonesia memiliki karakter yang berbeda dengan bidang studi lain, Jonhson dan Rising mengemukakan bahwa Bahasa Indonesia adalah pola fikir, pola mengorganisasikan dengan keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Bahasa Indonesia di identikan dengan bahasa secara global, bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan alat komunikasi, jelas dan akurat representasinya dengan symbol dan makna kata, lebih berupa aturan mengenai ide daripada sebuah konteks.

Kenyataannya mutu pendidikan secara nasional khususnya bidang studi Bahasa Indonesia masih tergolong rendah. Hasil penelitian secara berkala tentang kemampuan siswa usia 15 tahun (SMP) dalam literasi bahasa yang dilakukan oleh PISA (*Programme for International Student Assessment*) merupakan suatu studi internasional yang dirancang dan dikoordinasikan pelaksanaannya oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) diikuti oleh 41 negara, negara OECD dan 15 negara luar OECD. Ternyata Indonesia menduduki posisi 33 dari 41 negara. disamping itu prestasi akademik dalam bidang studi Bahasa Indonesia SMP N 2 Balapulang 4 tahun terakhir berturut-turut masih tergolong rendah dibanding nilai rata – rata Bahasa Indonesia sekolah negeri lainnya. Pada pokok bahasan Iklan sebagai sarana komunikasi kemampuan siswa SMP Negeri 2 Balapulang dalam membedakan unsur – unsur Iklan, Slogan dan Poster mengalami banyak kesulitan hal ini dapat dilihat dari hasil pretest menunjukkan bahwa rata – rata 65. Sebagaimana analisis hasil nilai pretest diperoleh data siswa yang nilainya di atas KKM 70%.

Dari bukti empiris yang telah dikemukakan di atas menunjukkan bahwa prestasi dibidang studi Bahasa Indonesia baik secara nasional maupun kelembagaan masih tergolong rendah. Rendahnya prestasi Bahasa Indonesia dipengaruhi oleh banyak hal. Ada beberapa Sumber-sumber Pendidikan meliputi : 1) Personalia pendidikan diantaranya yang utama adalah para guru atau dosen; 2) Materi pelajaran; 3) Media belajar ialah alat-alat yang dipakai untuk belajar agar para siswa lebih mudah memahaminya; 4) Lingkungan belajar yaitu iklim dan suasana lingkungan tempat belajar; 5) Informasi pendidikan yaitu menyangkut berbagai informasi / data / fakta tentang pendidikan. Disamping itu keberhasilan Pendidikan sangat dipengaruhi oleh karakteristik sekolah yang efektif. Sekolah yang efektif pada umumnya memiliki sejumlah karakteristik proses sebagai : 1) Proses belajar yang efektifitasnya tinggi; 2) Sekolah memiliki budaya mutu; serta 3) Komunikasi yang baik. Dari uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa rendahnya prestasi belajar siswa pada bidang studi Bahasa Indonesia pada pokok bahasan Iklan, Slogan dan poster. Khususnya sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, dalam penulisan ini difokuskan pada proses belajar mengajar.

Metode pembelajaran yang ada pada saat sekarang ini kurang memperhatikan kemampuan kodrati yang dimiliki siswa dan citra materi bidang ajar yang monoto. Materi bidang ajar meliputi citra visual, auditorial dan kinestetik. Dengan kurangnya memperhatikan hal tersebut akan berakibat pembelajaran kurang efektif dan menyenangkan yang berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa.

Dari pengalaman penulis, terdapat dua masalah yang sering dijumpai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu aktifitas siswa rendah dan hasil belajar siswa rendah. Penyebab aktifitas siswa rendah diantaranya adalah metode pembelajaran yang tidak melibatkan melibatkan aktifitas siswa, misalnya metode ceramah. Paradigma pembelajaran saat ini adalah memfungsikan guru sebagai fasilitator. Selain itu penyebab aktifitas siswa rendah adalah guru sering tidak menggunakan media dalam pembelajaran.

Dari dua masalah itu penulis memfokuskan masalah hasil belajar, karena hasil belajar adalah indikator keberhasilan siswa mempelajari Bahasa Indonesia. Untuk memecahkan masalah itu atau dengan kata lain untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia, penulis menggunakan metode Tim DVI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Balapulang.

LANDASAN TEORETIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Belajar

Menurut Vernon S. Gerlach & Donal P. Ely dalam bukunya *teaching & Media-A systematic Approach* (1971) dalam Arsyad (2011: 3) mengemukakan bahwa “belajar adalah perubahan perilaku, sedangkan perilaku itu adalah tindakan yang dapat diamati. Dengan kata lain perilaku adalah suatu tindakan yang dapat diamati atau hasil yang diakibatkan oleh tindakan atau beberapa tindakan yang dapat diamati”.

Oemar Hamalik (2007: 36 – 37) Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan Belajar adalah perubahan tingkah laku pada individu - individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Jadi,

dapat dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga yang menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya.

B. Hasil Belajar

Menurut Poerwadarminta (2002: 768) hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai atau dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya. Hasil perubahan tersebut diwujudkan dengan nilai atau skor. Istilah hasil belajar berasal dari Bahasa Belanda “prestatie” dalam Bahasa Indonesia berarti prestasi.

Menurut Hamalik (2011:52) mengatakan belajar adalah modifikasi untuk memperkut tingkah laku melalui interaksi dengan lingkungannya. Menurut Sudjana (2004:22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Selanjutnya menurut Warsito (2008:125) mengemukakan bahwa dari hasil kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Sehubungan dengan pendapat itu, maka Wahidmurni,dkk, (2010:18) menjelaskan bahwa seseorang dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut diantaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek.

Dari beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil nilai dari siswa yang telah tuntas dalam tes atau siswa yang telah mencapai ketuntasan setelah kegiatan pembelajaran yang berupa nilai yang diperoleh siswa dan telah berhasil menuntaskan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan kurikulum.

C. Pelajaran Bahasa Indonesia

Menurut Yunus (2019: 4) Bahasa adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan lisan maupun dengan tulisan. Dapat juga diartikan bahasa adalah berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan dan kehendak kepada orang lain secara lisan maupun tertulis. Selanjutnya juga dapat diartikan bahwa bahasa adalah menjelmakan ungkapan lisan maupun tulisan, mungkin menyalin atau melahirkan pikiran atau perasaan.

Dari pernyataan tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa bahasa adalah melukiskan lambang dalam bentuk lisan

maupun tulisan yang dapat dipahami oleh orang lain. Lambang-lambang bahasa tersebut disampaikan dalam kata-kata bermakna, kata-kata menjadi sebuah kalimat, dan kalimat-kalimat menjadi paragraf-paragraf, dan paragraf-paragraf menjadi sebuah wacana.

D. Model Pembelajaran TIM DVI

Model pembelajaran Tim DVI merupakan kepanjangan Dari Tim, Diskusi, Voucher, dan Idol.

1. Tim / Kelompok

Tim atau kelompok adalah satuan terkecil dalam yang berfungsi untuk mendiskusikan dll segala sesuatu yang ditugaskan sehingga menemukan jawaban terbaik sebagai sebuah kesepakatan.

Kelompok adalah orang yang memiliki kepentingan yang sama dan memiliki beberapa landasan interaksi yang sama. Mereka diikat bersama oleh serangkaian hubungan sosial yang khas. Kelompok dapat terorganisasi secara ketat dan berjangka panjang, namun juga dapat bersifat cair dan sementara. Kelompok dapat terdiri atas dua orang, tiga orang, empat orang, dan seterusnya sampai puluhan atau bahkan ribuan orang.

2. Discussion/Diskusi

Diskusi adalah salah satu bentuk kegiatan wicara dengan pertukaran pikiran, gagasan, yang terdiri dari dua orang atau lebih secara lisan untuk mencari kesepakatan atau kesepahaman gagasan atau pendapat. Berdiskusi dapat memperluas pengetahuan dan banyak pengalaman - pengalaman.

Diskusi berasal dari bahasa Latin yaitu '*discatere*' yang berarti membeberkan masalah. Sesuai dengan hakikatnya, diskusi merupakan suatu proses berfikir bersama untuk memahami suatu masalah dan menemukan sebabnya serta mencari pemecahannya.

Tujuan diskusi antara lain sebagai berikut:

1. Menumbuhkembangkan tradisi intelektual,
 2. Mengambil keputusan dan kesimpulan,
 3. Menyamakan persepsi dan visi,
 4. Menghidupkan kepedulian dan kepekaan serta menjadi sarana komunikasi dan konsultasi
- a. Unsur-Unsur Diskusi

- 1) Materi
 - 2) Manusia, sebagai pelaksana. Terdiri dari moderator, notulis, peserta dan pemakalah/penyaji
 - 3) Perlengkapan
- b. Macam - Macam Diskusi
- Adapun macam-macam diskusi adalah sebagai berikut :
- 1) Seminar
Seminar adalah diskusi yang digunakan untuk mencari kesepakatan atau kesamaan langkah atau pandangan dalam menghadapi suatu persoalan yang sifatnya formal, sehingga para pemrasaran menyiapkan kertas kerja atau makalah untuk disajikan. Para peserta diskusi dapat diberi kesempatan dalam menanggapi ataupun menyanggah makalah tersebut. Pada akhirnya diskusi moderator dapat menyampaikan hasil dari pemikirannya.
 - 2) Sarasehan/Simposium
Sarasehan/simposium adalah diskusi yang diselenggarakan untuk membahas mengenai prasaran-prasaran tentang suatu pokok persoalan atau masalah.
 - 3) Diskusi Panel
Diskusi panel adalah diskusi yang digunakan untuk memperluas wawasan terhadap suatu masalah yang sedang hangat dengan melibatkan beberapa ahli disiplin ilmu atau profesi untuk bertindak sebagai penulis atau pembicara. Moderator dapat bertanya langsung kepada panelis untuk menggali pandangan/pendapat. Peserta diskusi diberi kesempatan untuk bertanya atau menanggapi atau menyanggah pendapat dari panelis yang pada akhirnya diskusi moderator dapat menyajikan pokok-pokok pikiran hasil diskusi.
 - 4) Konferensi
Konferensi adalah pertemuan untuk berunding atau bertukar pendapat terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi bersama.
 - 5) Lokakarya

Lokakarya adalah diskusi atau pertemuan para ahli atau pakar dalam membahas suatu masalah yang berada di bidangnya

3. Voucher

Arti kata atau pengertian voucher menurut kamus Oxford Dictionary merupakan sebuah kata benda yang berarti: searik kertas yang dicetak untuk memberikan hak kepada pemegangnya untuk mendapat diskon atau untuk ditukar dengan barang atau voucher

4. Idol

Idola adalah orang, gambar, patung, dan sebagainya yang menjadi pujaan (Kamus Besar Bahasa Indonesia)

Dari uraian di atas Model pembelajaran Tim DVI merupakan model pembelajaran yang dimulai dengan tahapan pembentukan tim/kelompok kemudian dilanjutkan dengan Diskusi dalam tim/kelompok, kemudian masing masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa. Bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan oleh guru maka siswa akan mendapatkan Voucher dengan ketentuan 1 voucher untuk 1 pertanyaan dan 1 anak. Bagi siswa yang sudah menjawab diperkenankan untuk menjawab kembali pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dalam menentukan Idol/Idola dilakukan dengan cara siapa saja yang mendapatkan voucher terbanyak maka dialah yang berhak ditentukan menjadi Idol/Idola.

A) Pelaksanaan kinerja

Deskripsi kegiatan yang dilakukan keempat tahapan penulis di atas secara garis besar dapat dirinci sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan yang dilakukan penulis dalam tahap perencanaan meliputi:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau skenario pembelajaran sesuai dengan Standar Hasil belajar dan Hasil belajar Dasar yang akan dilaksanakan.
- b. Menyusun instrumen penilaian untuk perencanaan, pengerjaan dan penyajian proyek.

- c. Menyiapkan kartu/ Voucher dan segala sesuatu yang diperlukan untuk proses pembelajaran dengan metode Tim DVI.
 - d. Menyiapkan perlengkapan game untuk pembentukan kelompok.
 - e. Menyiapkan blanko catatan harian yang digunakan sebagai bahan reflkesi pembelajaran.
2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada tahap pelaksanaan tindakan, kegiatan yang dilaksanakan penulis berfokus pada upaya pemecahan masalah yaitu untuk meningkatkan hasil belajar melalui pembelajaran yang telah dirancang menggunakan model pembelajaran yang terdiri atas tahap perencanaan, pengerjaan dan penyajian proyek. Pembelajaran terdiri atas 3 pertemuan, pertemuan pertama untuk tahap persiapan penentuan kelompok dan diskusi dalam kelompok untuk membahas materi. pertemuan kedua digunakan untuk tahap presentasi masing – masing kelompok sesuai hasil diskusi dalam kelompoknya. Kemudian guru menyimpulkan dengan memberikan penyempurnaan dari presentasi masing – masing. Selanjutnya guru mengajukan beberapa pertanyaan, setiap pertanyaan boleh dijawab oleh setiap siswa, setiap siswa yang menjawab dengan benar maka akan mendapatkan kartu (voucher). Satu orang diperbolehkan menjawab pertanyaan lebih dari sekali. Semakin sering ia menjawab dengan benar maka akan semakin banyak kartu (voucher) yang ia terima. Seteah itu guru menanyakan kepada siswa siapa yang mendapatkan kartu (voucher) terbanyak. Setelah ditemukan siapa yang mendapat kartu(voucher) terbanyak maka guru menetapkan ia menjadi Idola (idol) dan diberi tanda idola dengan penyetaman Pin atau kalung Idola bahasa Indonesia. Selanjutnya untuk mengakhiri diberikan tugas rumah. Pada pertemuan ketiga guru mengadakan Ulangan Harian dengan materi yang sudah diajarkan.

Berikut adalah sintaks model pembelajaran Tim Diskusi Voucher Idol (Tim DVI).

Sebagai pendahuluan pada pertemuan pertama, guru memberi salam, mengajak siswa untuk berdoa dan mengecek kehadiran siswa. Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

3. Pengamatan (*Observation*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap observasi dalam penelitian ini adalah melakukan kegiatan pengamatan terhadap penerapan model pembelajaran Tim Diskusi Voucher Idol (Tim DVI) dalam pembelajaran. Kegiatan pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran. Fokus observasi adalah bagaimana penerapan model pembelajaran Tim Diskusi Voucher Idol (Tim DVI) dalam pembelajaran membedakan unsur – unsur iklan, slogan, dan poster. Setiap tahapan dalam penerapan model pembelajaran Tim Diskusi Voucher Idol (Tim DVI) dicatat sebagai masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada tahap berikutnya. Kegiatan pengamatan dilakukan oleh peneliti dan dibantu teman sejawat. Hasil pengamatan selanjutnya dijadikan sebagai bahan kajian untuk tahap refleksi.

4. Refleksi (*Reflection*)

Tahap refleksi merupakan tahap akhir yang dilakukan penulis. Kegiatan refleksi bertujuan untuk memperoleh gambaran dan evaluasi yang berkaitan dengan kelebihan dan kekurangan pada tindakan yang telah dilakukan penulis.

B) Hasil dan dampak

Dari penggunaan model pembelajaran Tim DVI pada

1. Hasil

Dari penggunaan model Tim DVI diperoleh hasil yang signifikan. Hal ini bisa dilihat dari semangatnya siswa ketika mengikuti pembelajaran. Semangat belajar ini berakibat siswa semakin serius dalam mengikuti pembelajaran.

Berikut kami sajikan dari salah satu kelas.

Tabel 1. Perbandingan Nilai Hasil belajar

No	Karakteristik	Nilai Kondisi Awal	Nilai Kondisi Akhir
1	Jumlah Siswa (N)	32	32
2	Rata - Rata Kelas	81.62	87.65
3	Jumlah Siswa Tuntasan (≥ 76)	21	29
4	Jumlah Siswa Belum Tuntas (< 76)	11	3
5	Ketuntasan Klasikal (%)	65,63	90,62

2. Dampak

Dampak dari penggunaan Tim DVI dalam pembelajaran siswa semakin antusias mengikuti pembelajaran. Hal ini bisa kita lihat dari semakin semangatnya siswa dalam mengikuti pembelajaran

C) Faktor kendala dan Pendukung

Dari apa yang dilakukan penulis ada beberapa faktor kendala dan kendala sebagai berikut:

1. Faktor Kendala

Kendala dari penerapan model pembelajaran Tim DVI adalah keterbatasan waktu, sehingga kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplor kemampuan dengan sebaik baiknya.

2. Pendukung

Faktor pendukung yang utama dari pelaksanaan ini adalah adanya dukungan dari sekolah untuk penulis untuk menerapkan

D) Rencana tindak lanjut

Pembelajaran dengan metode Tim DVI ini merupakan metode pembelajaran yang menurut penulis adalah kegiatan pembelajaran yang sangat mengesankan. Ketika metode ini penulis terapkan di kegiatan pembelajaran siswa sangat antusias, aktif berlomba untuk mendapatkan vocer yang nantinya akan membuat siswa tersebut menjadi idola di kegiatan pembelajaran tersebut, Sehingga dari pengalaman tersebut tentang penerapan Metode Pembelajaran Tim DVI penulis membuat rencana tindak lanjut mensosialisasikan kepada guru serumpun

maupun guru mata pelajaran lain untuk bisa dijadikan referensi untuk pembelajaran dengan Metode Tim DVI.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan uraian penulis di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Melalui penggunaan Metode Tim Diskusi Voucher Idol (Tim DVI) dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP N 2 Balapulang.
2. Metode Tim Diskusi Voucher Idol (Tim DVI) dapat diterapkan dalam proses pembelajaran melalui kegiatan yang berlaku khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP N 2 Balapulang untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Saran

Beberapa rekomendasi yang diberikan penulis adalah:

5. Guru Bahasa Indonesia harus mampu mengemas proses pembelajaran yang menyenangkan namun menantang.
6. Guru harus kreatif, inovatif dan selalu meningkatkan profesionalismenya.
7. Salah satu inovasi proses pembelajaran dalam rangka mengoptimalkan hasil belajar Bahasa Indonesia adalah dengan menggunakan metode Tim Diskusi Voucher Idol (Tim DVI).

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Abidin, Yunus. 2019. *Konsep Dasar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Poerwadarminta. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nana, Sudjana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

-
- Warsito. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- www.artikelsiana.com/2015/09/pengertian-diskusi-macam-macam. diakses tanggal 29 September 2020
- www.katapengertian.com/2016/02/pengertian-diskusi-bentuk-unsur-dan. Diakses tanggal 29 September 2020
- Wahidmurni. 2010. *Pembelajaran: Kompetensi dan Praktik*. Yogyakarta: Nuha Litera.